

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi berasal dari istilah bahasa Inggris *co-operation* yang berarti usaha bersama. Koperasi mulanya terlahir dari revolusi ideologi masyarakat kelas bawah yang merasa dirugikan akibat diberlakukannya sistem kapitalisme. Hal tersebut membuat koperasi memiliki peran yang signifikan dalam mencapai kesejahteraan bagi suatu kelompok/anggota dan masyarakat pada umumnya. Sistem kerja yang berjalan berdasarkan asas kekeluargaan, membuat perkembangan koperasi semakin tahun semakin pesat. Tercatat, jumlah koperasi aktif di Indonesia mencapai 127.846-unit pada 2021 [1]. Sebagai negara mayoritas beragama Islam, masyarakat Indonesia telah banyak mengadopsi kultur yang sesuai dengan norma-norma agama, salah satunya membuat koperasi berbasis syariah dengan jumlah yang tidak kalah banyaknya dengan koperasi konvensional sebesar 150.223 gerai dengan jumlah koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah (KSPPS) sebanyak 2.253-unit serta total anggota 1,4 juta orang [2].

Demi kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Koperasi Syariah, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUMKM) Republik Indonesia selaku kementerian yang membidangi per-koperasian Indonesia termasuk perkoperasian syariah, mengeluarkan kebijakan tentang pedoman penilaian kesehatan Koperasi Syariah yang tertuang dalam Peraturan Menteri (Permen) Nomor 35.3/Per/M.KUMKM/X/2007, yang salah satu aspek penilaiannya adalah tentang kepatuhan Koperasi Syariah terhadap prinsip syariah. Dengan adanya peraturan ini, diharapkan setiap Koperasi Syariah dapat melakukan kegiatan usaha pembiayaan, investasi, dan simpanan berdasarkan jati diri koperasi dan pola syariah secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya. Termasuk implementasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kesehatan finansial [3].

Secara garis besar, Sistem Koperasi Syariah adalah sistem bagi hasil (*revenue sharing*) yang berorientasi pada kemitraan untuk mencapai kemaslahatan bersama. Koperasi Syariah Universitas Telkom merupakan koperasi yang baru berdiri dengan struktur organisasi yang terdiri dari penasihat, ketua koperasi, wakil ketua koperasi, bendahara, wakil bendahara, sekretaris dan wakil sekretaris dll. Pada Koperasi Syariah Universitas Telkom terdapat metode pembiayaan yang sedang menjadi fokus untuk diimplementasikan, yaitu akad *Murabahah*. Pada dasarnya, *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan memperoleh keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli dan tidak dapat berubah selama berlakunya akad [4].

Namun, Koperasi Syariah Universitas Telkom cukup mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistematisasi angsuran berdasarkan akad *Murabahah* tersebut. Hal ini terjadi karena kurangnya sumber daya manusia (pengurus) yang mana dituntut untuk mengelola seluruh kegiatan operasional unit usaha dan transaksi yang terjadi. Dalam sistem koperasi, penentuan persentase margin tergantung kesepakatan diawal antara pihak koperasi (*sahibul maal*) bagian pembiayaan dengan anggota. Untuk pengelolaannya, pembagian laba menggunakan sebuah ukuran yang disebut nisbah. Nisbah ini ditetapkan dari akad atau perjanjian yang telah disepakati. Penanganan transaksi pembiayaan dan angsuran pinjaman di Koperasi Syariah Universitas Telkom masih dilakukan secara manual sehingga rentan terjadinya *human error* pada saat perekapan laporan keuangan.

Berangkat dari permasalahan diatas, maka Koperasi Syariah Universitas Telkom memerlukan sebuah sistem yaitu **“Aplikasi Berbasis Web untuk Pengelolaan Angsuran terhadap pembiayaan akad *Murabahah*”** yang diharapkan dapat membantu pengolahan data angsuran pembiayaan akad *Murabahah* dan menghasilkan laporan keuangan secara cepat dan efektif dalam menunjang kinerja manajerial/operasional dan proses pengambilan keputusan yang terjadi di Koperasi Syariah Universitas Telkom.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa rumusan masalah yang berhubungan dengan sistem pengolahan data Koperasi Syariah Universitas Telkom, yaitu:

- a. Bagaimana membuat sistem yang dapat melakukan transaksi jual beli Koperasi Syariah berdasarkan akad *Murabahah*?
- b. Bagaimana mengelola data angsuran saat proses pengajuan pembiayaan akad *Murabahah* pada anggota Koperasi Syariah?
- c. Bagaimana menyajikan pencatatan akuntansi berupa laporan, jurnal umum dan buku besar yang diperoleh secara terotomatisasi dengan aplikasi sehingga menghasilkan informasi yang dapat dipahami?

1.3 Tujuan

Tujuan dibuatnya proyek akhir ini adalah menghasilkan Aplikasi Berbasis *Web* untuk Pengelolaan Pengajuan *Murabahah* dan Angsuran yang dapat menangani hasil dari rumusan masalah, diantaranya:

- a. Menghasilkan sistem yang mampu mengeksekusi transaksi jual beli Koperasi Syariah berdasarkan akad *Murabahah*.
- b. Mengelola data angsuran saat proses pengajuan pembiayaan *Murabahah* pada anggota Koperasi Syariah.
- c. Menyajikan laporan pembiayaan, jurnal umum dan buku besar yang diperoleh secara terotomatisasi dengan aplikasi sehingga menghasilkan informasi yang dapat dipahami.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang terdapat dalam proyek akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Aplikasi Koperasi Syariah hanya diperuntukkan kepada dosen aktif dan karyawan di lingkungan Universitas Telkom.
- b. Sesuai dengan kebijakan Koperasi Syariah Universitas Telkom, tidak diberlakukan denda untuk anggota yang telat membayar angsuran.
- c. Aplikasi yang dibangun menggunakan bahasa pemrograman PHP dan penyimpanan data *MySql*.
- d. Aplikasi ini tidak menangani transaksi Pembelian dan Penjualan baik tunai maupun *kredit*, Pengelolaan persediaan serta Pajak Pertambahan Nilai (PPN).
- e. Aplikasi ini tidak menangani proses pembayaran menggunakan uang muka/DP.

- f. Aplikasi pada proyek akhir ini terintegrasi, dimana Modul Pendaftaran Anggota, Simpanan Anggota dan Pengunduran Diri ditangani oleh Rezki Tabrani Muslim, dan Modul Pencatatan Laporan Akuntansi ditangani oleh Ahmad Syair Lingga.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam proyek akhir ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Akuntansi Koperasi

Akuntansi Koperasi merupakan sistem pencatatan yang sistematis yang mencerminkan pengelolaan koperasi yang transparan dan bertanggungjawab sesuai dengan nilai, norma dan prinsip koperasi [11].

1.5.2 Pembiayaan Akad *Murabahah*

Pembiayaan akad *murabahah* adalah penyediaan dana atau tagihan oleh bank syariah untuk transaksi jual beli barang sebesar harga pokok ditambah margin/keuntungan berdasarkan kesepakatan dengan nasabah yang harus membayar sesuai dengan akad [10].

1.5.3 Pembayaran Angsuran

Pembayaran Angsuran adalah kegiatan memberikan sesuatu sebagai cicilan (menyerahkan sedikit demi sedikit) berupa utang, pajak, dan sebagainya. Dalam hal ini, angsuran ditangani setelah dilakukannya akad/perjanjian.

1.6 Metode Pengerjaan

Metode pengerjaan yang dilakukan pada proyek ini terbagi menjadi dua bagian yaitu pengumpulan data dan metode pengembangan yang mana akan menunjang pengerjaan aplikasi pengelolaan pengajuan *Murabahah* dan Angsuran.

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara dan observasi. Berikut adalah rincian dan tujuan pengumpulan data:

- a. Wawancara

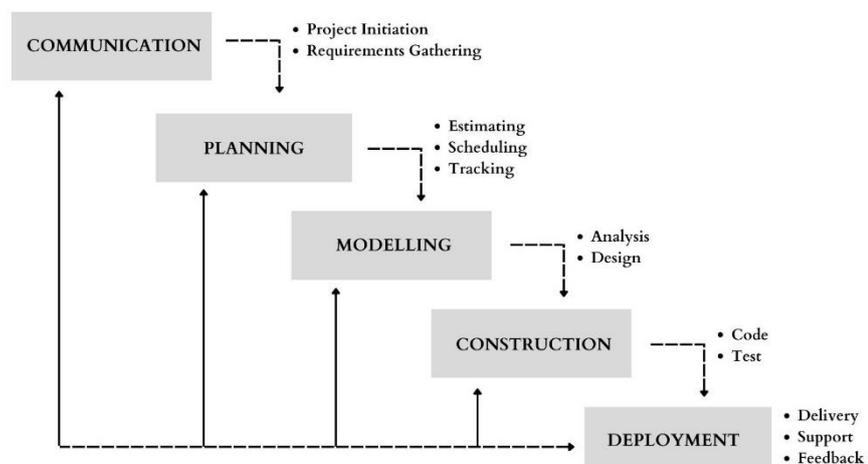
Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara luring kepada, Fitriani Qonitah selaku staff verifikasi dokumen di Koperasi Syariah Universitas Telkom untuk memperoleh informasi sebagai penunjang penelitian proyek akhir.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati yang diikuti pencatatan secara urut terhadap suatu objek atau suatu tempat (Kantor koperasi) yang akan menghasilkan laporan yang sistematis dan mendukung pengerjaan sistem sesuai kebutuhan koperasi.

1.6.2 Metode Pengembangan

Metode pengembangan yang dilakukan dalam pembuatan Aplikasi Berbasis *Web* untuk Pengelolaan Pengajuan *Murabahah* dan Angsuran di Koperasi Syariah Universitas Telkom adalah bagian dari model SDLC (*Software Development Life Cycle*) yang disebut metode *Waterfall*. Penggunaan metode ini didasari karena konsep pengembangan yang menekankan pada langkah sistematis. Sehingga, proses penciptaan sebuah sistem koperasi harus dilakukan secara berurutan mulai dari tahap *Communication*, *Planning*, *Modeling*, *Construction*, dan *Deployment* [5].



Gambar 1. 1 Metode Waterfall

a. *Communication (Project Initiation & Requirements Gathering)*

Tahap *communication* merupakan tahap pertama dalam metode *waterfall*. Pada tahap ini, seluruh kebutuhan dan data-data yang diperlukan dalam pengembangan perangkat lunak dikumpulkan [5].

b. *Planning (Estimating, Scheduling, & Tracking)*

Tahap *planning* merupakan tahap untuk perencanaan pengembangan perangkat lunak, mulai dari estimasi waktu pengembangan perangkat

lunak, penjadwalan pengembangan perangkat lunak, hingga pelacakan pengembangan perangkat lunak [5].

c. Modelling (Analysis & Design)

Tahap *modelling* merupakan tahap pemodelan perangkat lunak yang berisi analisis dari kebutuhan perangkat lunak hingga desain *sistem* perangkat lunak. Pada tahap ini dibuat berbagai diagram yang dapat menggambarkan cara kerja *sistem*, tampilan *sistem*, dan algoritma *sistem* [5].

d. Construction (Code & Test)

Tahap *construction* merupakan tahap untuk mengubah desain *sistem* yang telah dibuat pada tahap sebelumnya menjadi baris-baris kode. Pengujian kode *sistem* juga termasuk pada tahap ini [5].

e. Deployment (Delivery, Support, & Feedback)

Tahap *deployment* merupakan tahap untuk mempublikasikan perangkat lunak yang telah dibuat kepada pengguna. Dalam tahap ini, pengguna dapat memberikan *feedback* terhadap perangkat lunak yang telah dibuat untuk menjadi lebih baik [5].

1.7 Jadwal Pengerjaan

Berikut adalah jadwal pengerjaan proyek akhir yang dapat dilihat pada table dibawah ini.

No	Jenis Kegiatan	2022												2023																																			
		Sept				Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Maret				April				Mei				June				July							
1)	Communication (Project Initiation & Requirements Gathering)	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
2)	Planning (Estimating, Scheduling, & Tracking)					1	2	3	4	1	2	3	4																																				
3)	Modelling (Analysis & Design)													1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
4)	Construction (Code & Test)																	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
5)	Deployment (Delivery, Support, & Feedback)																																					1	2	3	4	1	2	3	4				

Gambar 1. 2 Jadwal Pengerjaan